

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah



Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah

Sumber: dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2024

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah atau yang sering dikenal dengan RAKHA merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kalimantan selatan, tepatnya di Jl. Rakha , Pekapuran, PO BOX 102 Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode pos 71471.

Dari sebuah rumah sederhana adalah awal dari perjalanan yang luar biasa. Desa Pekapuran, Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara, merupakan yayasan sekaligus pondok pesantren ini menjadi

¹ Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2024

tonggak penting dalam pendidikan dan keagamaan di wilayah Kalimantan, yang dulu bernama Arabische School ini didirikan oleh seorang alumnus Universitas Al-Azhar 1912-1922, Tuan Guru KH. Abdurrasyid, Lc. pada 13 Oktober 1992 atau 12 Rabi'ul Awwal 1341 H, yang berarti usia pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah ini lebih dari 100 tahun atau 1 abad.

Tuan Guru K.H. Abdurrasyid dari keluarga petani sederhana yang taat beragama. Ayahnya bernama Haji Ramli (dikenal dengan panggilan Haji Iram) dan ibunya bernama Khadijah. Ketika kawan-kawannya bersekolah di inlandsche School, beliau mempelajari Al-Qur'an pada seorang guru-guru Al-Qur'an di kampung. Pada usia tujuh tahun, beliau khatam Al-Qu'an.

Sekitar akhir tahun 1944, Tuan Qadhi dan Ketua Jamiyah Tuan Guru H. Juhri Sulaiman, Alim Ulama, Tokoh-Tokoh Masyarakat, Pengusaha terkemuka yang dahulunya pernah menjadi Komite Pemelihara Perguruan Al Madrasatur Rasyidiyah mengadakan musyawarah yang dipimpin oleh Tuan Guru H. Juhri Sulaiman, telah bulat dan sepakat menunjuk K.H. DR. Idham Chalid untuk memimpin Al Madrasatur Rasyidiyah dengan mandat penuh, dibantu oleh Abdul Muthalib, Ja'far Saberan, H. Japri dan H. Zamzam.

Tepatnya pada tanggal 9 April 1945 telah menyusun sistem

dan metode pendidikan, materi kurikulum pendidikan, struktur dan organisasi manajemen, dan pola pikir serta kebebasan, sesuai dengan kelaziman sebuah perguruan Islam. Pola pengajaran sebagian mengadopsi sistem pola Pondok Modern dan Arabische School Tuan Guru K. H. Abdurrasyid sebagai pendiri perguruan ini, karena tenaga pengajarnya diambil dari alumni kedua perguruan tersebut. Untuk menyesuaikan pendidikan yang K.H. DR. Idham Chalid alami dengan sistem perpaduan pondok pesantren salafiyah dan khalifiyah, nama Ma'had Rasyidiyah menjadi Normal Islam Amuntai.

Dengan menggunakan sistem pola kedua tersebut, oleh masyarakatambutannya baik sekali. Hal ini dapat dipahami Perguruan Islam di Pakapuran yang didirikan tahun 1922 sudah menjadi kebanggaan masyarakat, hanya akibat pecahnya perang keadaannya memprihatinkan. Rencana pengajaran dengan memperkuat pengajaran agama dengan alat-alatnya, juga memperdalam pengetahuan umum, ilmu pasti seperti Aljabar Ilmu Ukur berhitung, Geografi dan Ilmu Kesadaran Berbangsa. Pada masa itu pendidikan masih sangat kurang, pengaruh penjajahan Belanda dan Jepang masih ada, orang pribumi sangat terbatas sekali yang mendapatkan pendidikan, antara pendidikan sistem Barat dan pendidikan Islam sangat menyolok sekali.

Periode ini terjadi inovasi pengembangan pendidikan dan

pengajaran, sarana prasarana maupun organisasi dari administrasi. Pengembangan secara umum terjadinya pengorganisasian madrasah-madrasah islam yang dinamakan Ittihadul Ma'ahadil Islamiyah (IMI) yang perpusat di Normal Islam Amuntai, keterlibatan IMI pada Kongres Muslim pertama se Indonesia sebagai peserta aktif di Yogyakarta tanggal 20 Desember 1949. Bahkan IMI sebagai pelopor berdirinya organisasi madrasah yang bersifat nasional yaitu Persatuan Madrasah Islam Indonesia (PMII). Yang merupakan gabungan organisasi madrasah yaitu: Gabungan Perguruan Islam (GAPI) di Kandangan, Persatuan Perguruan Islam (PPI) di Barabai, dan Serikat Perguruan Islam (SERPI) di Banjarmasin.

Untuk mengantisipasi keterlibatan dalam politik beliau telah menyatakan dalam surat beliau tertanggal 8 September 1953 dengan tegas menyatakan “Perguruan Normal Islam” tetap berjalan



Gambar 4. 2 Pendiri dan Penerus Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah³

²Sumber data Profil Ponpes Rakha 2024

³Data dari selang pandang pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah diakses pada 13 Mei.

Sumber: Data dari selang pandang pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah diakses pada 13 Mei.

Pondok pesantren ini memiliki unit pendidikan mulai dari tingkat RA/TK hingga perguruan tinggi. Selain itu, pondok pesantren ini menyelenggarakan program asrama dan non-asrama bagi santri dan santriwati. Asrama menjadi tempat tinggal bagi santri dan santriwati yang berasal dari luar wilayah kota Amuntai. Dua asrama yang tersedia adalah Asrama Rusunawa Putera dan Asrama Darul Hikmah Puteri.

2. Motto Pondok Pesantren

Berani ke Rakha Berani Hidup Tawazun

3. Visi Pondok Pesantren

Visi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah adalah: Menjadikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah sebagai pusat semua kegiatan tafaqquh fid-dien yng islami menuju terbinanya khaira ummah dan lulusan yang kompetitif.

4. Misi Pondok Pesantren

Misi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah adalah: (1) Tarbiyah “Mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam, akhlakul karimah kepada santri”, (2) Ta’lim “Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal tingkat TPA KB dan RA, MI, MTS, MA serta Takhasus Diny, lembaga Tahfidzul Qur’an dan perguruan Tinggi”, (3) Dakwah Islamiyah “Memotivasi guru dan melatih sanri untuk mencintai

melakukan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, baik dakwah bil-hal maupun bil-lisan”, (4) Meningkatkan daya tampung dan pembangunan sarana prasarana belajar dan pemondokan yang memadai dan representatif.

5. Gambaran singkat Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

a. Profil Singkat Asrama Puteri Darul Hikmah

Asrama Puteri Darul Hikmah terletak di lingkungan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Asrama ini terdiri dari bangunan beton dan bangunan kayu. Pada awalnya, asrama ini hanya terdiri dari 3 bangunan yang diberi nama Asrama MAS, Asrama MAK, dan Asrama Permanen. Seiring berjalannya waktu, jumlah santriwati yang datang dari luar Kota Amuntai untuk menuntut ilmu di pondok pesantren ini meningkat, sehingga kapasitas asrama tidak lagi mencukupi. Akibatnya, asrama mengalami renovasi dan ditambah beberapa bangunan asrama di sekitarnya untuk menampung santriwati tambahan tersebut.



Gambar 4. 3 Asrama Puteri Darul Hikmah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024



Gambar 4. 4 Asrama Puteri Darul Hikmah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Puteri Darul Hikmah terdiri dari delapan bangunan asrama di dalam kompleksnya. Terdapat empat asrama berbahan beton dengan nama Asrama Hafsa, Asrama Maryam, Asrama Zainab, dan Asrama Maimunah. Sementara itu, terdapat tiga asrama lainnya yang berbahan kayu dengan nama Asrama Khadijah, Asrama Aisyah, dan Asrama Fatimah.⁴



⁴ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Gambar 4. 5 Asrama Khadijah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Khadijah memiliki 16 kamar, di mana setiap kamar dapat menampung antara 8 hingga 25 santriwati. Kamar pertama dihuni oleh pengurus asrama inti dan koordinator dari setiap divisi pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah, bersama dengan beberapa santriwati. Tugas mereka adalah untuk mengkoordinasikan dan mengawasi aktivitas santriwati di Asrama Khadijah.⁵



Gambar 4. 6 Asrama Aisyah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Aisyah memiliki 16 kamar, dengan masing-masing kamar dapat menampung antara 6 hingga 8 santriwati. Salah satu kamar diisi oleh 6 pengurus asrama yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir dan mengawasi aktivitas santriwati di Asrama Aisyah.⁶

⁵ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

⁶ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024



Gambar 4. 7 Asrama Fatimah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Fatimah memiliki 3 kamar, di mana masing-masing kamar dapat menampung antara 33 hingga 35 santriwati. Selain itu, terdapat 4 pengurus asrama yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir dan mengawasi kegiatan santriwati di Asrama Fatimah.⁷



Gambar 4. 8 Asrama Maimunah dan Zainab

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Maimunah dan Zainab masing-masing memiliki satu kamar yang menampung 34 santriwati. Asrama Zainab memiliki tiga pengurus asrama, sementara Asrama Maimunah hanya memiliki dua

⁷ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

pengurus asrama. Mereka bertugas untuk mengelola dan mengawasi aktivitas santriwati di masing-masing asrama.⁸



Gambar 4. 9 Asrama Hafsah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Hafsah terdiri dari 10 kamar, dimana setiap kamar menampung 8 santriwati. Salah satu kamar dihuni oleh 5 pengurus asrama yang berbaur dengan 3 santriwati. Mereka bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan aktivitas santriwati di Asrama Hafsah.⁹



Gambar 4. 10 Asrama Maryam

⁸ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

⁹ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Sumber: Dokumentasi Pengurus Asrama Darul Hikmah

Asrama Maryam memiliki 5 kamar, di mana masing-masing kamar dapat menampung antara 19 hingga 23 santriwati. Tiap kamar memiliki satu pengurus asrama yang bertanggung jawab mengawasi aktivitas semua anggota di kamar tersebut di Asrama Maryam.¹⁰



Gambar 4. 11 Asrama Ruqayyah

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Asrama Ruqayyah terdiri dari 1 kamar, dimana dalam satu kamar menampung 25 santriwati. Ada 2 orang pengurus asrama yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan aktivitas santriwati di Asrama Hafshah.¹¹

Tabel 4. 1 Jumlah Data Santriwati Asama Puteri Darul Hikmah

NO	KELAS	JUMLAH SANTRIWATI
1.	VII	105 Santriwati
2.	VIII	92 Santriwati
3.	IX	108 Santriwati
4.	X	108 Santriwati
5.	XI	121 Santriwati

¹⁰ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

¹¹ Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

6.	XII	122 Santriwati
JUMLAH		656 Santriwati

Sumber: Hasil Observasi Pada 13 Mei 2024

Berdasarkan data yang tercatat oleh pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah, jumlah santriwati yang tinggal di asrama dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sekitar 656 orang. Namun, karena kelas IX dan kelas XII telah dibebaskan dari asrama, maka yang tinggal di asrama saat ini adalah sebanyak 426 santriwati. Jumlah ini kemungkinan akan bertambah kembali ketika pendaftaran santriwati baru dilakukan.

6. Kurikulum Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Pondok Pesantren Raydiyah Khalidiyah

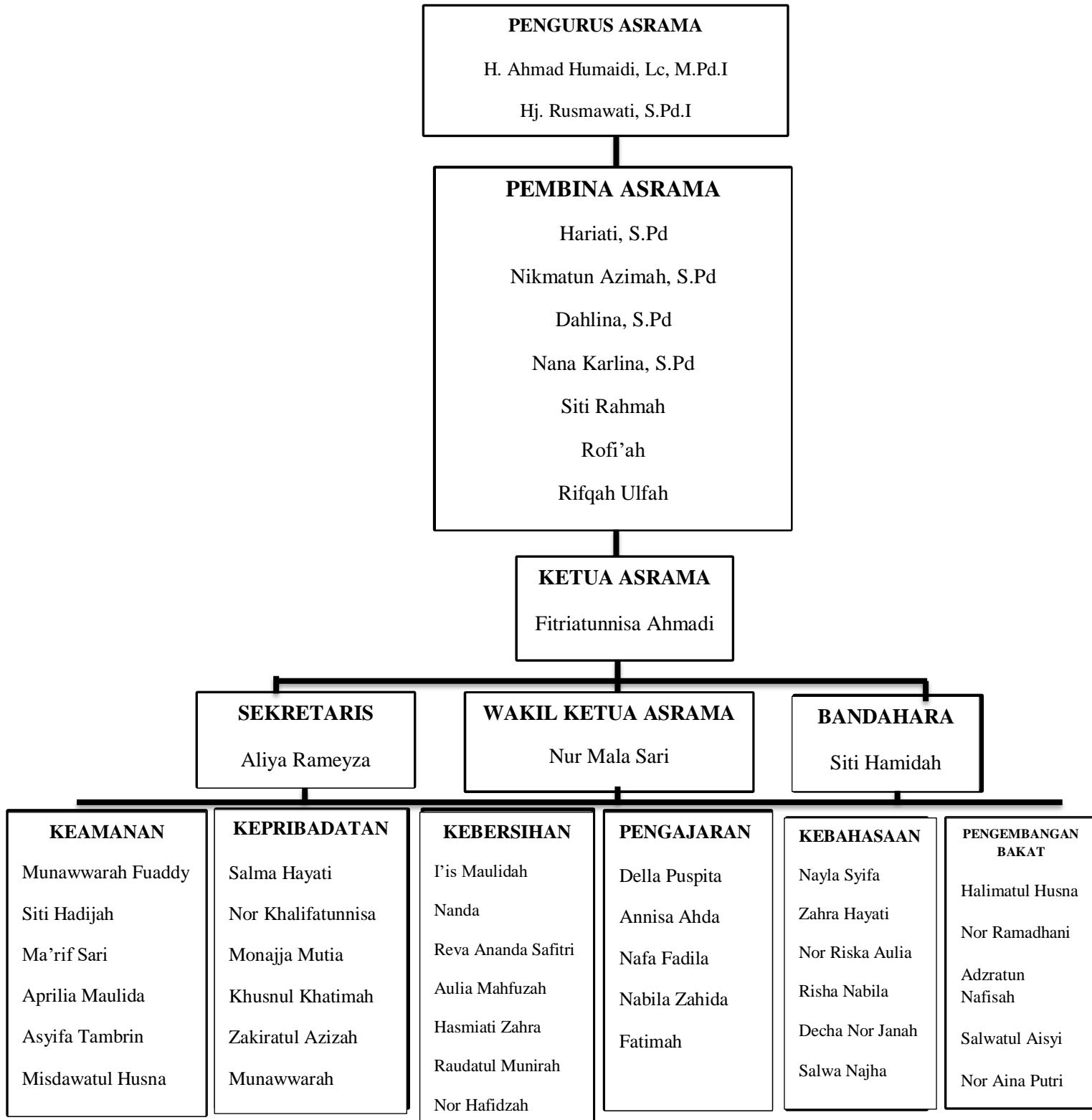
Sistem pengajaran di MTs Normal Islam dan Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri menerapkan pendekatan klasikal dengan jumlah murid di setiap kelas berkisar antara 25 hingga 32 orang. Materi yang diajarkan menggabungkan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Agama, yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Untuk tetap relevan dan diterima oleh masyarakat.

7. Struktur Kepengurusan Asrama Puteri Darul Hikmah

Struktur dalam sebuah organisasi merupakan sebuah hal yang sangat penting, begitu juga bagi para pengurus asrama Darul Hikmah Puteri tatanan struktur adalah sebuah kunci untuk menjalankan sebuah program, pertauran, dan kebijakan dengan efektif dalam sebuah asrama. Pengurus asrama sangat berperan penting dalam menjalankan program

yang sudah ada di Asrama Darul Hikmah Puteri, agar terarah dan memiliki tanggung jawab yang jelas maka disusunlah tatanan organisasi yang terstruktur.

Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Asrama Darul Hikmah Puteri



8. Sarana dan Prasarana Asrama Darul Hikmah

Fasilitas yang tersedia di Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai sudah cukup lengkap dan memadai untuk mendukung pelaksanaan program, kebijakan, dan aturan yang diterapkan oleh pengurus asrama. Namun, dengan pertumbuhan jumlah santriwati yang sangat cepat, pembangunan fasilitas dan infrastruktur tidak dapat mengikuti dengan cepatnya.



Gambar 4. 12 Mushola Asrama Darul Hikmah Puteri

Sumber : Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Musala yang ada di Asrama Puteri Darul Hikmah tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung seluruh santriwati saat melaksanakan beberapa program yang diatur oleh pengurus asrama. Meskipun demikian, beberapa program lain masih dapat dilaksanakan di musala tersebut. Dalam mengantisipasi hal ini, pengurus asrama harus menggunakan gang asrama, area parkir, atau aula untuk menjalankan

program-program yang tidak dapat dilaksanakan di musala Asrama Puteri Darul Hikmah.¹²

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Asrama Puteri Darul Hikmah

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Kipas Angin Asrama	47 Buah
2	Kipas Angin Hisap Musholla	9 Buah
3	CCTV	18 Buah
4	Soun System Portable	1 Buah
5	Sepeda Motor	1 Buah
6	Microphone	4 Buah
7	Laptop	1 Buah
8	Hp	28 Buah
9	Papan Tulis	9 Buah
10	Alat Habsyi	15 Buah
11	Sapu	52 Buah
12	Pel	52 Buah
13	Serok Sampah	52 Buah
14	Bak Sampah	52 Buah
15	Musala	1 Buah
16	Asrama	7 Buah
17	Kamar Santriwati	52 Buah
18	Kamar Pembina	2 Buah

¹² Dokumentasi saat Observasi pada 13 Mei 2024

Lanjutan Tabel 4.1

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
19	Kantin	1 Buah
20	Parkir	1 Buah
21	Rumpunan	3 Buah
22	Jemuran	3 Buah
23	Jemuran Asrama Permanen	2 Buah
24	Kolam	7 Buah
25	Tempat Wudhu	5 Buah
26	Al-Qur'an	1 Lemari
27	Kitab Riyadhus Shalihin	5 Buah
28	Rak Sendal	28 Buah
29	Gerobak	1 Buah
30	Tempat Pengisian Galon	1 Buah
31	Galon	68 Buah
32	Troli	3 Buah
33	WC	50 Buah

Sumber : Dokumentasi Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah

9. Kegiatan-kegiatan Asrama Darul Hikmah

Tabel 4. 3 Kegiatan Harian Asrama Puteri Darul Hikmah

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1	Salat Tahajud dan Witir Berjama'ah	03.30-04.00
2	Salat Subuh Berjamaah	05.00-06.00

3	Pembagian Mufradat	06.00-06.10
4	Salat Dzuhur dan Tadarus Al-Qur'an	12.30-13.00
5	Salat Ashar Berjamaah	15.30-16.00
6	Acaraan/ Yasinan	16.45-19.00
7	Salat Maghrib Berjamaah	18.30-19.00
8	Salat Isya Berjamaah	20.00-20.30

Sumber: Dokumentasi dan Wawancara Pada 13 Mei 2024

Tabel 4. 4 Kegiatan Mingguan Asrama Puteri Darul Hikmah

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Salat Dhuha	Hari Libur	Seluruh Santriwati
2	Tadarus Al-Qur'an 1 Juz	Hari Jum'at (2 minggu sekali)	Seluruh Santriwati
3	Pembelajaran Tilawah	Jum'at (09.00-10.00)	Tidak diwajibkan
4	Pembelajaran Kaligrafi	Jum'at (09.00-10.00)	Tidak diwajibkan
5	Belajar Bersama di Gang	Selasa & Sabtu (21.00-22.00)	Seluruh Santriwati
6	Tahsin dan Tahfidz	Kecuali Malam Jum'at (19.00-19.30)	Tidak Wajib Untuk Seluruh Santriwati
7	Gotong Royong	Jum'at (07.00-08.30)	Seluruh Santriwati
8	Berbahasa Asing	1 Minggu (Arab, Inggris dan Indonesia)	Seluruh Santriwati
9	Maulid Habsyi	Kamis (21.00-22.00)	Seluruh Santriwati
10	Muhadharah	Sabtu (21.00-22.00)	Seluruh Santriwati
11	Burdah	Jum'at (19.00-19.30)	Seluruh Santriwati

Sumber: Dokumentasi dan Observasi Pada 13 Mei 2024

Tabel 4. 5 Pengajian Mingguan Asrama Puteri Darul Hikmah

NO	HARI	WAKTU	MATERI	PENGAJAR
1	Senin	19.00-20.00	Fiqih Wanita	Hj. Lina Helwati, Lc
2	Selasa	20.00-21.30	Tazkiyatun Nufus	Mualim Khairiadi
3	Sabtu	19.00-20.00	Nasehat	H. Ahmad Jazuli, S.Pd
4	Minggu	19.00-20.00	Irsyadul 'ibad	KH. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Fil.I
5	Minggu	21.00-22.00	Ta'lim Muta'allim	H. Ahmad humaidi, Lc.M.Pd.I

Sumber: Wawancara dengan Saudari Fitriatunnisa Ahmadi Pada 13 Mei 2024

Tabel 4. 6 Kegiatan Bulanan Asrama Puteri Darul Hikmah

NO	KEGIATAN
1	Lomba Kebersihan
2	Pengajian agama di Mesjid Ponpes Rakha Bersama KH. Husin Naparin, Lc. MA
3	<i>Muhadatsah</i>
4	Iuran Plastik Sampah

Sumber: Dokumentasi dan Wawancara pada 13 Mei 2024

Tabel 4. 7 Kegiatan Tahunan Asrama Puteri Darul Hikmah

NO	KEGIATAN
1	Pelantikan Pengurus Asrama Periode 2023/2024
2	Pengukuhan dan Perpisahan santriwati kelas IX dan Kelas XII
3	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
4	Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
5	Estafet Bahasa

Sumber: Dokumentasi Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah

Tabel 4. 8 Laporan Hasil Kerja Staff Asrama Periode 2023/2024

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelantikan Staff Periode 2023/2024	25 Februari 2023
2.	Perpisahan dan Pengukuhan Kelas 9 dan 12	6 Mei 2023
3.	Sosialisasi Penguatan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bersama KH. Suwardi Sarlan, S.Ag	12 Mei 2023
4.	Konferwil NU	9-10 Juni 2023

Lanjutan Tabel 4.8

5.	Penerimaan Santriwati baru	9 Juli 2023
6.	Pengajian Bulanan Maullim Husin Naparin, Lc.MA	Awal jabatan-Sekarang
7.	Pekan Muharra, 1445 H	30 Juli- 6 Agustus 2023
8.	Perayaan dan Lomba 17 Agustus	17 Agustus 2023
9.	Estafet Bahasa	17 September 2023
10.	Dar's Fajar Bersama KH. Ruhuddin Andak	8 Oktober 2023
11.	Sholat Dhuha Berjama'ah	Awal jabatan-Sekarang
12.	Tadarus 1 JUZ Setiap Hari Jum'at	Awal jabatan-Sekarang
13.	Senam Setiap Hari Jum'at	Awal jabatan-Sekarang
14.	Pengajian Rutin Setiap Malam	Awal jabatan-Sekarang
15.	Iuran Kebersihan Setiap Bulan	Awal jabatan-Sekarang
16.	Nelpon 2 Minggu Sekali	Awal jabatan-Sekarang
17.	Kegiatan Tahfidz Al quran	Awal jabatan-Sekarang
18.	Lomba Kebersihan Setiap Bulan	Awal jabatan-Sekarang

Sumber: Dokumentasi Staf Asrama Darul Hikmah Puteri

10. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Asrama Darul Hikmah Puteri

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk meningkatkan moralitas dan etika seseorang, yang dalam konteks agama Islam dikenal sebagai akhlak. Penilaian terhadap manusia seringkali didasarkan pada akhlaknya; ketiadaan akhlak dapat mengurangi nilai seseorang, bahkan tujuan dari ilmu pengetahuan sendiri adalah untuk memperbaiki akhlak.

Sebagaimana diungkapkan dalam pepatah, kekurangan ilmu membuat manusia serupa dengan binatang. Oleh karena itu, tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk perilaku yang baik dan mulia, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nabi menjadi contoh yang diikuti dalam hal akhlak yang luhur.¹³

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter atau kepribadian bagi setiap individu, baik itu santriwati di pesantren maupun siswa di sekolah. Pendidikan Karakter sangatlah penting bagi santriwati karena dapat membentuk mereka menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, sikap yang sopan, santun, serta berakhlakul karimah

Mengapa pendidikan karakter penting dalam pembentukan individu. Memang benar, ilmu pengetahuan dapat diakses dengan berbagai cara, seperti melalui internet, buku, atau sumber belajar lainnya. Namun, karakter tidak dapat diperoleh dengan mudah seperti itu. Karakter dibangun melalui interaksi sosial, pembelajaran langsung, dan keteladanan dari individu yang lebih berpengalaman, seperti guru. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid atau santri, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, diharapkan santriwati akan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang

¹³ Wawancara dengan mualim Ahmad Humaidi pada 17 Mei 2024

mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar pondok. Karakter yang kuat dan beradab tidak hanya memberikan manfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Mereka akan menjadi kontributor yang positif dan bertanggung jawab dalam membangun lingkungan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren, untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan karakter dalam rangka membentuk individu yang berkarakter dan beradab.¹⁴

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Dakwah di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyadiyah Khalidiyah Normal Islam Puteri

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyadiyah Khalidiyah Normal Islam Puteri Amuntai, pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter para santri dengan cara-cara berikut: mengokohkan keyakinan (aqidah) para santri secara benar, menanamkan pemahaman yang tepat mengenai hukum Islam (syari'ah), mengembangkan pendidikan moral yang mulia (akhlak al-karimah), memperkenalkan para santri pada lingkungan sekitar agar membentuk jiwa yang peduli alam sekitar, membentuk karakter para santri melalui pengajian rutin, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam peraturan, menunjukkan penghormatan kepada orangtua, pengajar dan rekan, dan berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun.

¹⁴ Wawancara dengan ustazah Hariati pada 21 Mei 2024

a. Mengokohkan Keyakinan (*Aqidah*) Para Santri Secara Benar

Menurut H. Ahmad Humaidi, Lc, M.Pd.I, Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Normal Islam Puteri Amuntai, sejak lama telah berkeinginan untuk menyelenggarakan pengajian di kalangan remaja untuk membentuk fondasi aqidah Islam dan memberikan bekal keagamaan sejak masa remaja. Ini dilakukan dengan keyakinan bahwa remaja-remaja yang memiliki pondasi keagamaan yang kuat akan tumbuh menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Mereka diharapkan akan mampu memimpin masyarakat menuju jalan yang terbaik, yang diridhoi oleh Allah SWT.

Aqidah yang kokoh memang menjadi pondasi penting bagi setiap muslim, memberikan arah dan makna yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah memang sangat menekankan nilai-nilai aqidah tersebut, yang terlihat jelas dalam ayat-ayat makkiyah Al-Qur'an. Keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, hari kiamat, qodho dan qodhor, serta prinsip-prinsip pokok dalam ajaran keimanan menjadi inti dari dakwah beliau.

Di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, penerapan aqidah dilakukan dengan memilih mata pelajaran berkualitas yang menyangkut materi-materi syariat Islam. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari kecuali Rabu, Kamis, dan Jum'at, dimulai dari pukul 20.00 hingga 22.00 WITA di Parkiran

dengan membahas kitab yang sesuai dengan tingkatan kelas para santri. Kitab yang dibahas meliputi Fiqih Wanita, *Tazkiyatun Nufus*, Nasehat, *Irsyadul 'ibad*, *Ta'lim Muta'allim*. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri mampu memahami dengan baik perintah dan larangan syariat yang terdapat dalam al-Qur'an serta hadits.

Dalam tahap perencanaan, penetapan tujuan menjadi hal yang sangat penting. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk santri yang memiliki aqidah Islam yang kokoh, dan tujuan ini harus jelas dan terukur, seperti menargetkan peningkatan pemahaman santri terhadap konsep-konsep dasar aqidah dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum yang disusun harus mencakup materi-materi yang relevan dengan aqidah Islam, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, hari kiamat, qadha, dan qadar, diambil dari kitab-kitab yang terpercaya dan sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Metode pengajaran yang dipilih harus interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari santri, misalnya melalui pengajian, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Kegiatan pengajian dijadwalkan secara rutin, seperti setiap malam kecuali hari Rabu, Kamis, dan Jum'at dari pukul 20.00 hingga 22.00 WITA, sehingga santri dapat beradaptasi dan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Setiap kali pembelajaran, para santri di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dapat memahami materi secara teoritis yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah, dan

kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara praktis. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri sesuai dengan ajaran syariat Islam. Selain itu, dakwah bil hikmah juga dilakukan dipondok pesantren ini, seperti mewajibkan para santri untuk shalat berjamaah setiap hari di musholla pondok pesantren saat waktu shalat lima waktu tiba, antrian untuk mengambil makanan dan mandi sebagai latihan kesabaran, serta mempromosikan saling menghormati antara sesama santri dan para ustadz/ustadzah.



Gambar 4. 13 Pengajian Asrama Darul Hikmah

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, misalnya melalui tes tertulis, observasi, dan wawancara dengan santri untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap aqidah Islam. Selain itu, keterlibatan dan partisipasi santri dalam kegiatan pengajian juga dievaluasi. Partisipasi aktif menunjukkan bahwa metode yang digunakan

efektif dan menarik bagi santri. Kualitas dari pelaksanaan kegiatan, termasuk cara penyampaian materi oleh ustadz/ustadzah, fasilitas pendukung, dan interaksi selama kegiatan, juga menjadi fokus dalam evaluasi. Hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti masalah disiplin, fasilitas yang kurang memadai, atau perbedaan latar belakang santri, diidentifikasi dan dibahas bersama untuk mencari solusi yang tepat. Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya dirumuskan, memastikan bahwa program dakwah terus berkembang dan semakin efektif dalam mencapai tujuannya.

b. Menanamkan Pemahaman yang Tepat mengenai Hukum Islam (Syari'ah)

Di Pondok Pesantren Rayidiyah Khalidiyah, penerapan syariah dalam materi pengajian dijadwalkan secara rutin sesuai tingkat kelas masing-masing santri, sehingga setiap materi tentang syariat yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah dapat dipahami dengan maksimal dan tepat. Setiap materi juga disesuaikan dengan materi aqidah dan akhlak. Adapun materi syariah yang dipelajari santriwati Asrama Darul Hikmah: *Fiqih*, *Fathul Qarib*, *Fikih Wantia*, *Irsyadul 'ibad*, *Hadits*, *Ushul Fiqih* dan lain-lain.

Perencanaan dalam menanamkan pemahaman yang tepat mengenai hukum Islam (syari'ah) di Asrama Darul Hikmah melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, penetapan tujuan

pembelajaran yang jelas dan terukur, seperti peningkatan pemahaman santri terhadap fiqih dan ushul fiqih dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum yang disusun harus mencakup materi-materi syaria'ah yang relevan dengan kebutuhan santri, seperti Fiqih Fathul Qarib, Fiqih Wanita, Irsyadul 'Ibad, dan Ushul Fiqih. Materi ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri sehingga setiap santri mendapatkan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Metode pengajaran yang dipilih harus interaktif dan aplikatif, melibatkan diskusi, studi kasus, dan praktek langsung. Pengajian rutin dilakukan setelah Maghrib dan Isya, memastikan materi syaria'ah disampaikan secara konsisten dan berkesinambungan. Selain itu, pelaksanaan dakwah *Mauidhotul Hasanah* setiap minggu memberikan forum untuk tanya jawab dan diskusi persoalan syaria'ah yang dihadapi santri, sehingga mereka dapat memahami hukum Islam secara tepat dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, pelaksanaan pembentukan syariat dilakukan dengan tepat melalui kegiatan dakwah *Mauidhotul Hasanah* setiap satu minggu sekali pada malam minggu di musholla Asrama yang diikuti oleh semua santri dan seluruh tingkatan kelas. Dakwah *mauidhotul hasanah* ini juga sebagai forum tanya jawab persoalan-persoalan para santri untuk mendapatkan solusi secara tepat sesuai syariat Islam yang

mudah dipahami oleh semua santri tingkatan kelas yang ada.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Tes tertulis, observasi, dan wawancara dengan santri merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk evaluasi. Selain itu, keterlibatan dan partisipasi aktif santri dalam kegiatan pengajian dan dakwah menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan metode pengajaran yang digunakan. Kualitas penyampaian materi oleh ustadz/ustadzah juga dievaluasi, termasuk cara mereka berinteraksi dengan santri dan bagaimana mereka menjawab pertanyaan serta menjelaskan konsep-konsep syari'ah. Identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti masalah disiplin atau perbedaan latar belakang santri, penting untuk dilakukan agar solusi yang tepat dapat dirumuskan. Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan dan penyesuaian terhadap metode pengajaran dan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran syari'ah di masa mendatang.

c. Mengembangkan Pendidikan Moral yang Mulia (Akhlak Al-Karimah)

Akhlak adalah indikator dari tingkat kebaikan karakter atau perilaku individu maupun kelompok dalam interaksi sosial, baik di pondok pesantren maupun masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Akhlakul Karimah sangat penting bagi para santri karena mereka merupakan makhluk sosial yang saling

mebutuhkan bantuan satu sama lain. Oleh karena itu, untuk menciptakan santri yang berkualitas, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khaldiyah mengadakan kegiatan seperti sholat lima waktu berjama'ah, mujahadah, dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan agar tujuan yang diperjuangkan dapat tercapai dengan optimal.

Perencanaan dalam mengembangkan pendidikan moral yang mulia (akhlak al-karimah) di Asrama Darul Hikmah melibatkan langkah-langkah strategis untuk memastikan santri mendapatkan pembinaan yang komprehensif. Pertama, tujuan pembelajaran akhlak ditetapkan dengan jelas, seperti meningkatkan kesopanan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab para santri dalam interaksi sehari-hari. Kurikulum akhlak disusun mencakup berbagai aspek moralitas yang harus dipahami dan diterapkan oleh santri. Metode pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan teladan langsung dari para ustadz/ustadzah. Kegiatan seperti sholat lima waktu berjama'ah, mujahadah, dan berdoa bersama diadakan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam keseharian santri. Diskusi mengenai materi pelajaran sebelumnya dan debat secara baik dan sopan juga dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri sambil tetap menghormati pendapat orang lain.

Dalam upaya pembentukan Akhalakul Karmah di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khaldiyah, kegiatan tersebut diadakan pada hari Selasa dan Sabtu malam dari pukul

21.00-22.00 WITA. Dalam mujadalah, para santri diajak untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran sebelumnya, berdebat secara baik dan sopan dengan menghargai pendapat satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan oleh para ustadz/ustadzah.

Evaluasi dalam pendidikan akhlak di Asrama Darul Hikmah dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan moral santri. Observasi perilaku sehari-hari santri oleh ustadz/ustadzah menjadi salah satu metode evaluasi utama. Selain itu, refleksi diri yang dilakukan santri melalui jurnal harian membantu mereka menyadari dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Santri juga diberikan kesempatan untuk menilai satu sama lain melalui kegiatan seperti mujadalah, di mana mereka berdiskusi dan berdebat mengenai berbagai topik dengan tetap menghargai pendapat orang lain. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi santri yang membutuhkan perhatian lebih dalam aspek moral dan memberikan feedback yang konstruktif untuk perbaikan.

d. Memperkenalkan Para Santri pada Lingkungan Sekitar agar Membentuk Jiwa yang Peduli Alam Sekitar

Perencanaan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa langkah penting yang harus diambil oleh Pondok Pesantren. Pertama, identifikasi lingkungan sekitar yang relevan dengan kegiatan santri, seperti taman, kebun, atau daerah aliran sungai. Kemudian, jadwal kegiatan ditetapkan, termasuk waktu yang tepat untuk melakukan

kunjungan atau aktivitas di luar kelas. Langkah berikutnya adalah persiapan materi pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang mencakup aspek teoretis dan praktis. Materi ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Selanjutnya, koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pengurus pesantren, tokoh masyarakat, atau instansi lingkungan hidup diperlukan untuk memastikan dukungan dan kelancaran kegiatan.

Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah mengajarkan bahwa sebagai makhluk sosial, eksistensi santri secara fungsional dan optimal bergantung pada interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, santri diharapkan untuk bekerjasama dan saling membantu sesama. Dalam konteks misi agama Islam, penting untuk mengembangkan rahmat tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang bertugas untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak baik terhadap lingkungan hidup berarti menjaga hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.¹⁵

Berdasarkan prinsip tersebut, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah mendorong cara-cara untuk menjalin hubungan yang baik dengan alam sekitar, antara lain dengan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren dan menjaga kelestarian alam

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ustazah Hariati pada tanggal 13 Mei 2024

tumbuhan di sekitar pesantren. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan hubungan antar sesama manusia, seperti dengan teman, serta menunjukkan akhlak yang baik terhadap ustadz/ustadzah, orang tua, saudara, keluarga, dan juga memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah menyelenggarakan suatu kegiatan di mana para santri dapat bersantai dan mengeksplorasi lingkungan serta alam sekitar setelah berbulan-bulan belajar di pesantren dan bertugas sebagai Staf Asrama Darul Hikmah. Mereka dapat melepas penat dan bersantai diberbagai tempat wisata domestik seperti Pantai Batakan dan Pantai Tangkisung. Selain itu, bagi pelajar tingkat akhir, pihak sekolah memberikan kesempatan untuk liburan agar para santriwati dapat memiliki pengalaman wisata yang tak terlupakan.



Gambar 4. 14 Liburan Staf Asrama Bersama Pembina Asrama



Gambar 4. 15 Bersih-Bersih Sampah setelah Kebanjiran

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam membentuk jiwa peduli lingkungan pada santri. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung terhadap partisipasi santri dalam kegiatan, wawancara dengan santri dan pengurus pesantren, serta kuesioner untuk mengukur perubahan sikap dan pengetahuan santri tentang lingkungan. Selain itu, hasil kegiatan juga bisa dilihat dari keberlanjutan tindakan peduli lingkungan oleh santri, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, partisipasi dalam program penghijauan, atau inisiatif lain yang mendukung pelestarian lingkungan. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa mendatang.

e. Membentuk Karakter Para Santri Melalui Pengajian Rutin

Karakter merupakan ekspresi dari nilai-nilai positif melalui tindakan atau perilaku, sehingga individu yang tidak jujur, kejam, rakus, dan menunjukkan perilaku buruk disebut memiliki karakter

yang kurang baik. Di sisi lain, individu yang mematuhi prinsip-prinsip moral disebut memiliki karakter yang baik.

Perencanaan dalam membentuk karakter para santri melalui pengajian rutin di Asrama Darul Hikmah melibatkan penyusunan jadwal dan materi pengajian yang sistematis. Tujuan utama pengajian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari santri. Pengajian harian, mingguan, dan bulanan diatur dengan topik yang relevan dengan kebutuhan spiritual santri. Pengajian harian dilakukan setiap pagi dan sore, membahas topik-topik dasar agama seperti tauhid, fiqh, dan akhlak. Pengajian mingguan, yang diadakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Minggu, lebih mendalam dengan kajian kitab yang lebih kompleks seperti Fiqih Wanita, Tazkiyatun Nufus, dan Ta'lim Muta'allim. Sementara itu, pengajian bulanan melibatkan seluruh santri dan santriwati dalam satu sesi yang dipimpin oleh KH. Husin Naparin Lc. MA, memberikan ceramah agama dan sesi tanya jawab.

Salah satu strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah adalah melalui pengajian rutin. Pengajian ini merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui dakwah. Dalam konteks ini, pengajian merujuk pada pendidikan atau pengajaran non formal yang dilakukan melalui ceramah tatap muka dalam waktu dan tempat yang sama. Ini merupakan bentuk penerapan dakwah secara

lisan. Kegiatan pengajian tersebut meliputi:

1) Pengajian Harian

Pengajian yasinan ini dilaksanakan setiap hari, sore dan pagi yang mana pengajian ini dimulai pukul 08.00-08.30 WITA didalam kelas masing-masing, sedangkan pengajian sore yang bertempat di musholla pukul 16.45-18.00 WITA.

2) Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, dan minggu. Dengan kajian kitab yang sesuai dengan tingkatan kelas para santri. Kajian kitab tersebut meliputi kitab; *Fiqih wantia*, *Tazkiyatun Nufus*, *Nasehat*, *Irsyadul 'ibad*, dan *Ta'lim Muta'allim*. Selain memberikan ceramah, pengajian ini juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan tentang hukum dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab dan dijelaskan oleh ustadz, yang juga memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3) Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan gabungan antara santri dan santriwati yang dipimpin oleh KH. Husin Naparin, Lc. MA dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dengan pengajian Agama dan sesi tanya jawab dengan santri dan santriwati.



Gambar 4. 16 Pengajian Bulanan bersama KH. Husin Naparin, Lc. MA

4) Pengajian Musiman

Kegiatan ini diadakan setiap kali hari raya Islam tiba atau acara khusus lainnya (seperti peringatan Isra dan Mi'raj, peringatan tahun baru Islam, peringatan Maulid Nabi, Nisfu Sya'ban, Hari Asyura, dan lain-lain) di musala pesantren. Setelah pengajian, para santri disugahi jamuan di lapangan depan musala. Tengah malamnya, dilakukan qiyamul lail bersama dengan para ustadz/ustadzah dan keluarga pengasuh pesantren.



Gambar 4. 17 Acara Pekan Muharam Asrama Darul Hikmah



Gambar 4. 18 Acara Safrah Amal yang diadakan oleh Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah secara Umum



Gambar 4. 19 Estafet Bahasa Asrama Darul Hikmah

Evaluasi dalam pengajian rutin dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter santri tercapai. Metode evaluasi mencakup observasi langsung selama pengajian, penilaian partisipasi dan keterlibatan santri dalam diskusi, serta refleksi melalui kegiatan tanya jawab. Pengurus Asrama Darul Hikmah juga melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pengajian dengan meminta feedback dari santri. Hal ini membantu dalam menilai pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga mencakup peninjauan ulang materi dan metode pengajaran untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.

f. Disiplin dalam Beribadah

Ibadah bukanlah semata-mata tindakan ritual keagamaan, melainkan juga merupakan sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang kokoh. Lewat shalat, generasi muda dapat belajar tentang ketaatan, kesabaran, dan rasa syukur kepada Allah.

Perencanaan dalam membentuk disiplin beribadah di Asrama Darul Hikmah dilakukan dengan menetapkan jadwal ibadah yang ketat dan teratur. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah lima waktu, pengajian rutin, serta kegiatan ibadah tambahan seperti tahajud dan dzikir bersama. Jadwal ini disusun untuk memastikan setiap santri memiliki waktu yang cukup untuk beribadah dan merenungkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus asrama juga mengatur sesi pengawasan dan pembinaan untuk memastikan kepatuhan santri terhadap jadwal ibadah. Setiap santri diharuskan untuk mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, dan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas akan mendapat sanksi sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, pengurus asrama secara

berkala mengadakan evaluasi untuk meninjau efektivitas jadwal ibadah dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Asrama Darul Hikmah memiliki pendekatan yang ketat dalam membimbing santriwati dalam praktik ibadah, dengan tujuan membuatnya menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan mereka dan memupuk rasa takut akan konsekuensi meninggalkan ibadah. Oleh karena itu, pembina asrama dan stafnya telah menetapkan aturan bagi santriwati yang terlambat dalam menunaikan shalat atau mengikuti pengajian. Salah satu sanksi yang diberlakukan adalah memerintahkan mereka untuk berdiri di depan seluruh santriwati, dengan harapan bahwa hal ini akan membuat mereka menyadari pentingnya tidak mengulur waktu dalam menjalankan ibadah.



Gambar 4. 20 Sholat Berjamaah bersama Pembina Asrama dan Santriwati seluruh Santriwati

Evaluasi dalam mendisiplinkan santri beribadah dilakukan melalui pengawasan langsung dan penilaian partisipasi santri dalam kegiatan ibadah. Setiap hari, pengurus asrama mencatat kehadiran santri dalam shalat berjamaah dan kegiatan ibadah

lainnya. Santri yang menunjukkan kedisiplinan tinggi diberikan apresiasi, sedangkan yang sering absen atau terlambat akan diberikan bimbingan khusus dan sanksi jika diperlukan. Pengurus asrama juga mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk menilai kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ibadah. Dalam rapat ini, feedback dari santri dan pengurus asrama dikumpulkan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri tidak hanya mengikuti jadwal ibadah, tetapi juga memahami dan meresapi nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam setiap kegiatan ibadah.

g. Disiplin dalam peraturan

Pondok pesantren perlu memiliki peraturan yang bertujuan untuk menjamin ketentraman para santriwati dan kelancaran kegiatan di asrama. Staf asrama di Darul Hikmah memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan santriwati dan juga berfungsi sebagai contoh teladan bagi mereka, termasuk dalam hal ketaatan, akhlak, dan perilaku. Jika staf asrama tidak dapat menunjukkan contoh yang baik, santriwati kemungkinan besar akan meniru perilaku yang ditampilkan oleh staf asrama tersebut.

Perencanaan untuk disiplin dalam peraturan di Asrama Darul Hikmah dilakukan dengan menetapkan aturan yang jelas

dan terperinci untuk semua santri. Aturan ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti waktu tidur, waktu belajar, waktu makan, serta kegiatan lainnya di asrama. Setiap aturan dirancang untuk membentuk karakter santri agar terbiasa hidup teratur dan bertanggung jawab. Staf asrama memegang peran penting dalam menegakkan peraturan ini. Mereka memberikan arahan dan contoh yang baik bagi santri dalam mematuhi peraturan. Selain itu, setiap santri diberi buku panduan yang berisi semua peraturan yang harus dipatuhi selama tinggal di asrama. Buku ini juga memuat sanksi bagi pelanggaran aturan, sehingga santri memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Peraturan di pondok pesantren menjadi pedoman bagi kehidupan santri selama berada di sana. Untuk memastikan efektivitasnya, pesantren juga memberlakukan sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan tersebut, untuk hukuman pelanggaran di Asrama Darul Hikmah menjadi tiga bentuk yaitu: (1) Pelanggaran ringan: Menulis Sholawat sebanyak 250, menulis istighfar sebanyak 250, menulis surah-surah pilihan, menjadi petugas imam sholat tahajud/dhuha/hajat, (2) Pelanggaran sedang: sholat dhuha 12 rakaat, menjadi petugas kaum selama 3 hari, berdiri selama acara, menghafal doa pilihan, membangunkan seluruh santriwati untuk sholat tahajud sebelum jam 04.00 subuh, (3) Pelanggaran berat: berdiri

sepanjang acara dengan papan pelajaran, menjadi petugas imam, wirid, do'a selama sehari penuh, sholat di shaf depan dan berdiri selama wirid, berdiri saat pembacaan *Al- Kahfi*, sholat taubat, *ikhtibar*.

Berikut peraturan Asrama Puteri darul Hikmah Periode 2023/2024 :

a) Peraturan Bagian Keamanan

A1 :

1. Seluruh santriwati dilarang membawa alat make up termasuk, cat kuku atau kutek.
2. Dilarang ribut di mushalla ketika acara, pengajian, menjelang shalat, wirid, amalan dan segala acara yang dilakukan di mushalla.
3. Dilarang berkata kasar dan jorok.
4. Dilarang membawa Novel dan Komik.
5. Santriwati yang masuk ketika shalat fardhu berjama'ah maka akan berdiri selama wiridan.
6. Dilarang memakai perhiasan emas, kecuali anting. Apabila hilang seluruh pihak asrama tidak bertanggung jawab.
7. Wajib mematikan lampu dan kipas angin ketika berangkat sekolah dan kegiatan asrama lainnya.

8. Santriwati Wajib berada di mushalla apabila Surah As Sajadah telah habis dibacakan.
9. Ketika pukul 23.00 santriwati diwajibkan untuk masuk ke asramanya masing-masing, dilarang berkeliaran di luar kamar.
10. Dilarang tidur di kamar orang lain.
11. Dilarang membawa foto laki-laki (artis, idol, selebgram, dll) dalam bentuk apapun.
12. Dilarang tidur di mushalla kecuali saat ulangan.
13. Wajib memakai kaos kaki dan pakaian yang pantas ketika keluar dari gerbang asrama.

A2 :

14. Dilarang memakai barang orang lain tanpa seizin pemilik (syubhat).
15. Dilarang mandi ketika amalan shalat subuh belum selesai dan dilarang mandi setelah acara sore.
16. Dilarang memakai cardigan dengan dalaman baju pendek dan memakai rok.
17. Dilarang keras hanya memakai celana pendek di kamar.
18. Dilarang keluar kamar tanpa kerudung, memakai baju pendek, celana pendek, sarung, handuk yang difungsikan sebagai kerudung dan hal-hal lain yang tidak wajar dilihat.

19. Santriwati dilarang berjulan di asrama.
20. Dilarang mandi ketika ada acara di mushalla.
21. Wajib memakai baju jubah saat shalat berjama'ah di mushalla.
22. Dilarang memakai kerudung pashmina dalam bentuk apapun.
23. Dilarang memakai pakaian yang ketat, pendek, transparan dan membentuk tubuh. Panjang baju minimal lima jari di atas lutut ketika di luar kamar.
24. Dilarang memakai kerudung pendek, transparan, dan tidak memakai peniti.
25. Wajib memakai kerudung yang di depannya menutup dada dan tidak terlihat rambut.
26. Ketika mandi tapih atau sarung mandi wajib dibawah lutut.

A3 :

27. Dilarang menggunakan cat rambut atau pirang.
28. Wajib mengikuti semua kegiatan di asrama.
29. Dilarang memutuskan tali silaturahmi.
30. Dilarang mencoret-coret dan merusak segala fasilitas asrama.

31. Dilarang membawa alat elektronik, HP, MP3, Headseat, kipas listrik, memory card, SIM card, camera, smart watch, dll.
32. Saat perpulangan santriwati dilarang menginap atau pulang ke rumahteman kecuali kerabat kandung.
33. Dilarang menginap di luar asrama (kost) dengan alasan apa pun tanpa izin pembina asrama, apalagi sampai mencoreng nama baik Asrama Puteri Darul Hikmah.
34. Dilarang keras menshare foto/video/kata-kata yang kurang pantas dan di sosial media baik umum atau close friend.
35. Dilarang keras PACARAN.
36. Dilarang berpakaian yang tidak pantas dan tidak sopan (bercelana dan sosial media baik umum atau close friend.
37. Dilarang datang terlambat/ tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pihak Asrama Puteri "Darul Hikmah".
38. Tidak ada perizinan pulang kecuali sakit keras, kerabat kandung meninggal dunia dan pernikahan kerabat kandung dengan syarat membawa kartu keluarga dan kartu undangan ke pihak pembina Asrama puteri (dengan membayar infaq Rp 50.000 perhari.

b) Hukuman Bagi Pelanggar (Bagian Keamanan)

A1 (Pelanggaran Ringan):

1. Segala jenis barang yang dilarang oleh asrama akan disita dan tidak akan dikembalikan.
2. Berdiri selama kegiatan berlangsung.
3. Menulis istighfar sebanyak 250.
4. Menulis shalawat sebanyak 250.

A2 (Pelanggaran Sedang):

5. Segala jenis kerudung dan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan asrama akan disita dan dihancurkan oleh santriwati yang bersangkutan. Memakai papan nama pelanggar selama 3 hari.

A3 (Pelanggaran Berat):

6. Memakai papan nama pelanggar selama seminggu.
7. Masuk mahkamah.
8. Alat-alat elektronik yang dilarang akan disita dan dihancurkan oleh santriwati yang bersangkutan dan dipertontonkan oleh seluruh Santriwati Asrama Puteri Darul Hikmah.
9. Shalat taubat.
10. Ikhtibar (mengakui kesalahan).
11. Menghadap Pembina Asrama.
12. Sanksi/Iqab datang terlambat 1 malam Rp 50.000 dan sanksi keagamaan.

13. Rambut yang dipirang/ cat rambut akan dipotong didepan umum (sebagai pembelajaran bagi santriwati yang lain).

c) Peraturan Bagian Kebersihan

A1 :

1. Seluruh santriwati wajib menjaga kebersihan asrama serta lingkungan asrama.
2. Pada Hari Ahad, seluruh asrama wajib melaksanakan gotong royong.
3. Wajib menjaga kebersihan kamar dan lemari.
4. Dilarang keras mengotori mushalla dalam bentuk apapun.
5. Tempat tidur harus sudah rapi sebelum shalat berjamaah dan acaraan.
6. Wajib mengerjakan piket sesuai jadwal yang ditentukan.
7. Wajib membayar infak kebersihan setiap bulan.
8. Wajib meletakkan sandal pada tempatnya.
9. Dilarang mencuci tangan di depan kamar.
10. Wajib membersihkan kran lantai setelah memakainya.
11. Dilarang mencuci piring di kran samping kantin.
12. Dilarang mencuci piring di kran bor.

13. Dilarang membuang sampah sembarangan di sekitar bor asrama.

14. Bak sampah kamar wajib memakai plastik.

15. Dilarang merusak fasilitas kebersihan Asrama.

A2 :

16. Wajib menghadiri mahkamah kebersihan kecuali sakit.

17. Wajib melaksanakan islah atau hukuman yang di berikan.

18. Wajib membuang sampah nasi ditempat sampah yang sudah disediakan.

A3 :

19. Dilarang meremehkan atau tidak menghargai pengurus staf Asrama dan Pembina Asrama Puteri.

d) Hukuman Bagi Pelanggar (Bagian Kebersihan)

A1 (Pelanggaran Ringan):

1. Mendapatkan peringatan.
2. Piket Gang, minimal 3 hari, maksimal seminggu.
3. Membersihkan Bawah Musholla.
4. Membersihkan Pendopo.
5. Membersihkan Bor Asrama.
6. Membersihkan WC.
7. Membersihkan bawah jemuran.
8. Membersihkan labirin.

9. Membersihkan Musholla.
10. Membersihkan tempat acara setelah di gunakan.
11. Membuang sampah asrama minimal 3 hari.
12. Bagi yang buang sampah sembarangan di gang asrama maka akan di berikan hukuman langsung di tempat.
13. Bagi yang menaruh sandal sembarangan, maka sandalnya akan disita dan wajib menulis sholawat dan istighfar sebanyak 300 kali.

A2 (Pelanggaran Sedang):

14. Berdiri di pondopo atau berdiri di Musholla dengan mengakui kesalahannya.
15. Berdiri dengan memakai papan nama yang bertuliskan nama dan kesalahannya minimal 3 hari, maksimal seminggu dan dipakai kemana-mana, kecuali mandi.

A3 (Pelanggaran Berat):

16. Menghadap Pembina Asrama.
17. Mengganti barang yang rusak.

e) Peraturan Bagian Bahasa

A1:

1. Wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan atau ditetapkan oleh bagian Staff Bahasa.
2. Wajib menggunakan bahasa resmi, minimal Bahasa Indonesia

3. Wajib mengikuti kegiatan mufradat atau pembagian kosakata.
4. Wajib mengikuti kegiatan muhadatsah setiap minggunya.
5. Wajib melengkapi mufradat yang telah diberikan.

A2 :

1. Wajib menghadiri Mahkamah Bahasa.
2. Wajib melaksanakan islah atau hukuman yang diberikan.

A2 :

3. Dilarang meremehkan pengurus (understimat).

f) Hukuman Bagi Pelanggar (Bagian Bahasa)

A1 (pelanggaran ringan):

1. Mendapatkan Peringatan.
2. Menghafal mufradat yang telah diberikan.
3. Mencari mufradat yang belum pernah diberi.
4. Berdiri ketika mufradat.
5. Memimpin mufradat di depan.
6. Memimpin Mufradat di asrama lain.
7. Menjadi Jasusah.

A2 (pelanggaran sedang):

8. Berdiri di asramanya sendiri atau asrama lain dengan mengakui kesalahannya.

9. Memakai Hang (kardus yang bertuliskan nama dan kesalahannya).

10. Memakai Kerudung Pelanggaran Bagian Bahasa.

A3 (pelanggaran berat):

11. Menghadap Pembina Asrama.

g) Peraturan Bagian Pengembangan Bakat

A1 :

1. Seluruh santriwati wajib memakai Kerudung Maroon ketika acara Habsyi.

2. Wajib membawa buku habsyi ketika acara Habsyi.

3. Dilarang membawa makanan dan minuman selain air putih ketika acara habsyi. Diperbolehkan hanya ketika muhadarah.

4. Wajib membawa buku dan pulpen ketika acara Muhadarah untuk mencatat intisari.

5. Wajib membawa buku Burdah dan risalah Thibbil Qulub ketika burdah.

6. Dilarang meninggalkan tempat kegiatan ketika kegiatan sedang berlangsung.

A2 :

7. Santriwati yang dipilih menjadi petugas habsyi dan muhadarah wajib mengikuti latihan.

8. Jika telah dipilih menjadi petugas, santriwati wajib melaksanakan tugasnya.

A3 :

9. Seluruh santriwati wajib mengikuti acara habsyi, muhadarah dan burdah.

h) Hukuman Bagi Pelanggar (Bagian Pengembangan Bakat)

A1 (pelanggaran ringan):

1. Menulis shalawat sebanyak 250.
2. Menulis istighfar sebanyak 250.
3. Membersihkan tempat acara setelah acara selesai.

A2 (pelanggaran sedang):

4. Berdiri sepanjang acara.
5. Menjadi petugas burdah.

A3 (pelanggaran berat):

6. Ikhtibar (mengakui kesalahan) saat acara

i) Peraturan Bagian Pengajaran Dan Kesejahteraan

A1 :

1. Wajib membawa kitab dan alat tulis setiap pengajian sesuai dengan jadwal.
2. Dilarang membawa makanan dan minuman selain air putih pada saat pengajian.

3. Dilarang melakukan hal-hal apapun yang tidak bermanfaat selama kegiatan berlangsung.

A2 :

4. Wajib menggunakan kerudung putih dan ciput saat pengajian Kitab.
5. Dilarang meninggalkan tempat kegiatan ketika kegiatan sedang berlangsung.

A3 :

6. Seluruh santriwati wajib mengikuti acara dan pengajian.

Evaluasi terhadap disiplin dalam peraturan dilakukan secara berkala melalui pengawasan langsung dan penilaian partisipasi santri. Staf asrama rutin memonitor perilaku santri dan mencatat setiap pelanggaran yang terjadi. Setiap minggu, diadakan pertemuan evaluasi di mana staf asrama membahas pelanggaran yang terjadi dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Selain evaluasi internal, Asrama Darul Hikmah juga melibatkan santri dalam proses evaluasi dengan mengadakan sesi diskusi terbuka. Dalam sesi ini, santri dapat memberikan masukan mengenai peraturan yang ada dan berbagi pengalaman mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel, serta memastikan bahwa peraturan yang diberlakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri.

h. Menunjukkan Penghormatan kepada Orang Tua, Pengajar dan Rekan

Untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian antara satu sama lain, penting untuk saling menghargai, menghormati, dan memaafkan. Menghargai artinya mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda.

Perencanaan untuk menunjukkan penghormatan kepada orang tua, pengajar, dan rekan di Asrama Darul Hikmah melibatkan penyusunan program yang mengajarkan nilai-nilai penghormatan dan tata krama kepada santri sejak dini. Program ini mencakup kegiatan harian yang mengharuskan santri untuk berinteraksi dengan sopan dan hormat kepada semua pihak, baik di dalam maupun di luar asrama. Sebagai bagian dari perencanaan, pengurus asrama juga menyelenggarakan sesi khusus untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya penghormatan dalam Islam. Sesi ini melibatkan ceramah dari ustadz dan ustadzah yang membahas adab dan akhlak dalam berinteraksi dengan orang tua, pengajar, dan sesama rekan. Selain itu, santri diberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan praktik penghormatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu pekerjaan rumah, memberi salam, dan merapikan sandal ustadz/ustadzah.

Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, sikap saling menghormati antara santriwati, guru, dan teman sangat ditekankan. Dampak dari penerapan sikap ini untuk membiasakan santriwati hormat kepada siapapun. Ketika seorang ustadz atau ustadzah masuk ke kelas mereka, santriwati secara bergantian berlomba-lomba untuk merapikan sandal ustadz/ustadzah tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga menghormati guru dengan cara memberikan cium tangan dan berdoa untuk kebaikan hidup mereka, dengan mengarahkan tangan guru ke atas kepala mereka.

Evaluasi terhadap program penghormatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan umpan balik dari pengajar serta santri itu sendiri. Pengurus asrama mengawasi bagaimana santri berperilaku dalam keseharian mereka, dan mencatat kejadian-kejadian yang menunjukkan tingkat penghormatan mereka. Setiap bulannya, diadakan rapat evaluasi untuk meninjau hasil pengamatan tersebut dan mendiskusikan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan sikap penghormatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh santri dan pengajar, yang memberikan pandangan mereka mengenai efektivitas program ini. Masukan dari kuesioner ini digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memperbaiki program agar lebih efektif.

Evaluasi berkala ini membantu memastikan bahwa nilai-nilai penghormatan benar-benar tertanam dalam diri santri dan tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari.

i. Berperilaku Jujur Dimanapun dan Kapanpun

Kejujuran sangat penting yang tak terbantahkan di segala situasi dan kondisi. Dengan berperilaku jujur, seseorang membangun fondasi kepercayaan yang kuat dengan orang lain. Ini membentuk dasar yang kokoh untuk hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga, persahabatan, maupun lingkungan kerja. Selain itu, kejujuran membawa kelegaan batin, karena seseorang tidak perlu menyembunyikan atau memendam rahasia yang dapat membebani pikiran. Lebih dari itu, berperilaku jujur juga merupakan bentuk integritas pribadi yang memberi contoh positif bagi orang lain dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan perilaku jujur di kalangan santri, Asrama Darul Hikmah merancang program yang menekankan pentingnya kejujuran dalam semua aspek kehidupan. Perencanaan ini melibatkan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. Setiap minggu, diadakan sesi khusus yang membahas pentingnya kejujuran dalam Islam, disertai dengan cerita-cerita inspiratif

tentang kejujuran dari Al-Qur'an dan Hadits. Santri juga dilibatkan dalam kegiatan praktek langsung, seperti proyek kelompok yang mengharuskan mereka bekerja sama dan jujur dalam pelaporan kemajuan proyek. Selain itu, program mentoring dengan pengajar dan senior juga diterapkan untuk membantu santri mengatasi godaan untuk tidak jujur dan memberikan contoh nyata tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang diutamakan Asrama Darul Hikmah adalah kejujuran, karena mereka percaya bahwa kejujuran adalah pondasi yang sangat penting dalam kehidupan. Kejujuran membawa kebahagiaan yang mengiringi setiap langkah kita, dan melalui kejujuran, kita akan menerima rahmat dan kasih sayang dari Allah. Mereka juga memberikan pelatihan dalam berinteraksi, karena sadar bahwa kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik adalah kunci keberhasilan dalam kehidupan, terutama saat kita berada di masyarakat. Dengan demikian, Asrama Darul Hikmah berusaha menciptakan santriwati yang siap menghadapi segala tantangan dan menjadi kontributor yang berharga bagi masyarakat setelah mereka meninggalkan pondok.

Evaluasi program kejujuran dilakukan secara berkala melalui observasi dan umpan balik dari pengajar dan santri.

Pengurus asrama melakukan pengamatan terhadap perilaku santri dalam keseharian mereka, mencatat kejadian-kejadian yang menunjukkan integritas dan kejujuran mereka. Selain itu, diadakan sesi refleksi bulanan di mana santri diajak untuk berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi situasi yang menantang kejujuran mereka. Kuesioner juga digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai kejujuran di kalangan santri. Hasil dari kuesioner ini membantu pengurus asrama untuk menyesuaikan program agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Melalui evaluasi yang kontinu, Asrama Darul Hikmah memastikan bahwa santri tidak hanya memahami pentingnya kejujuran tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1) Metode dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Darul Hikmah

Metode pembiasaan memang menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter santri. Melalui metode ini serangkaian kegiatan santri kemudian diawasi oleh staf asrama dan pembina. Dan adanya hukuman bagi pelanggar aturan juga menjadi bagian dari metode ini, yang bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan memperkuat pembentukan karakter yang diinginkan. Metode pembiasaan memang terbukti efektif karena menciptakan kebiasaan yang

positif dan berkelanjutan dalam diri santri.¹⁶

Dalam penerapan pendidikan karakter melalui metode ceramah atau penasehatan pada setiap acara, pendidik akan memberikan arahan dan nasihat kepada santriwati mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan. Metode ini memanfaatkan momen-momen tertentu untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter secara sistematis. Sementara itu, metode spontan dilakukan ketika pendidik melihat adanya perilaku yang kurang pantas pada santriwati. Dalam situasi tersebut, pendidik akan langsung menegur dan memberikan nasihat secara langsung kepada santriwati yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan yang tepat waktu dan spesifik sesuai dengan kebutuhan individu. Selanjutnya, strategi keteladanan melibatkan pendidik dalam menampilkan perilaku dan sikap yang baik secara konsisten sebagai contoh dan suri teladan bagi seluruh santriwati. Dengan menjadi teladan, pendidik dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi santriwati untuk mengikuti jejak yang baik dan menjadikan karakter yang baik sebagai bagian dari diri mereka.¹⁷

2) Manfaat Pembentukan Karakter Santri di Asrama Darul Hikmah

Manfaat dari adanya pendidikan karakter. Dengan

¹⁶ wawancara dengan ustazah Hariati selaku pembina asrama darul hikmah pada 10 Mei 2024

¹⁷ Wawancara dengan ustazah Hariati pada 10 Mei 2024

membentuk pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak yang mulia, individu akan menjadi aset bagi lingkungan sekitarnya. Mereka akan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan beradab. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu dalam membentuk santriwati yang mandiri dan pandai beradaptasi. Ini penting karena dunia saat ini terus berubah dan menghadapi berbagai tantangan. Individu yang mandiri dan dapat beradaptasi akan lebih siap menghadapi perubahan dan bersaing dalam lingkungan yang dinamis. Selain itu, pendidikan karakter juga mempersiapkan individu untuk menghadapi konflik kehidupan dengan bijaksana dan beradab. Mereka diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan mencari solusi yang adil, serta tetap menjaga kewibawaan dan keberpihakan pada nilai-nilai moral. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki dampak yang luas, tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan menghasilkan individu yang berkarakter dan beradab, pendidikan karakter membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.¹⁸

j) Faktor Kendala yang Dihadapi Pengurus Asrama Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Dalam Membentuk Karakter Santri

¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Hariati pada 10 Mei 2024

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam membentuk karakter santriwati Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah:

- 1) Santriwati dengan latar belakang pergaulan bebas di sekolah sebelumnya seringkali membawa kebiasaan tersebut ke dalam lingkungan asrama, yang kemudian mempengaruhi santriwati lainnya untuk mengikuti perilaku yang sama.
- 2) Ketidaksiplinan waktu sering menyebabkan santriwati terlambat dalam menyelesaikan kewajiban yang dijadwalkan di asrama, seperti pengajian, kegiatan mingguan, dan pergi ke sekolah. Dampak dari kurangnya disiplin waktu ini adalah seringnya keterlambatan dalam menunaikan kewajiban di asrama.
- 3) Niat santriwati berbeda dengan niat orangtuanya ketika memasukkan ke pondok pesantren. Orangtua mengharapkan agar dengan masuk ke asrama, mereka akan menjadi individu yang berkepribadian baik, sholehah, dan taat. Namun, niat santriwati mungkin hanya terfokus pada kesenangan semata. Dampak dari niat yang tidak tepat ini adalah perilaku santriwati yang sulit diatur dan kurang patuh terhadap peraturan yang berlaku pada asrama.
- 4) Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung peningkatan kreativitas santriwati telah menyebabkan rendahnya

minat mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren. Padahal, kegiatan tersebut dirancang untuk mengajarkan mereka berbagai hal, serta memperluas wawasan dan pengalaman mereka. Selain itu, kurangnya ruang di mushola yang tidak mampu menampung seluruh santriwati saat dikumpulkan bersama karena jumlah santriwati yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan mereka harus beralih ke halaman parkir sekolah untuk melaksanakan ibadah dan acara lainnya.

- 5) Keberadaan santriwati yang tidak tinggal di asrama sering kali menimbulkan perasaan iri di kalangan santriwati yang tinggal di asrama. Mereka yang tinggal di luar asrama sering memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orangtua, memiliki akses bebas terhadap penggunaan gadget, dan dapat berbelanja di luar sekolah tanpa batasan. Situasi ini memunculkan keinginan pada beberapa santriwati yang tinggal di asrama untuk melarikan diri agar bisa merasakan hal-hal tersebut

Dari kendala yang telah dibahas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap pekerjaan, termasuk kegiatan dakwah dalam membentuk karakter khususnya, tidaklah sempurna dan pasti memiliki kekurangan serta kelebihan. Hal ini menjadi pelajaran berharga bagi kita untuk terus belajar dan memperbaiki diri, serta

untuk bisa meminimalkan faktor kendala dalam menjalankan kegiatan dakwah.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Analisis Strategi Dakwah Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri

Dalam melaksanakan dakwah, penting untuk memiliki rencana strategis yang matang untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan akhir. Rencana strategis adalah suatu proses jangka panjang yang dirumuskan dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai sasaran dakwah. Dengan memiliki rencana strategis yang handal dan mumpuni, pelaku dakwah dapat lebih terorganisir dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah serta mencapai target yang diinginkan.

Dalam konteks pondok pesantren atau lembaga dakwah lainnya, mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi memang sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi dakwah yang efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan lembaga dakwah untuk bergerak secara terarah dan terorganisir dalam mencapai tujuannya. Sebuah strategi dakwah yang baik akan membantu lembaga dakwah untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik itu manusia, waktu, maupun materi. Dengan mengikuti rencana yang telah dirancang dan disepakati bersama, lembaga dakwah dapat meminimalkan risiko dan mencapai hasil yang diharapkan dengan lebih efektif. Tanpa

strategi yang tepat, upaya dakwah dapat menjadi tidak terarah dan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akhirnya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga dakwah untuk memiliki strategi yang jitu agar dapat berfungsi secara efektif dan mencapai dampak yang diinginkan dalam misi dakwah mereka.

Kaitannya dengan analisis yang dilakukan oleh penulis, yakni Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri Kota Amuntai. Secara umum, rencana strategis dakwah dapat dibagi menjadi beberapa komponen, seperti visi dan misi, serta program kerja baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu langkah penting dalam merancang rencana strategis adalah memperhatikan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Ini termasuk membentuk kepengurusan yang kredibel dan bebas dari kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja pengurus harian melalui berbagai program kegiatan yang mendukung visi dan misi lembaga dakwah tersebut. Dengan memiliki struktur organisasi yang kokoh dan pengurus yang berkualitas, lembaga dakwah akan lebih mampu mengimplementasikan program-program dakwahnya secara efektif. Selain itu, program kegiatan yang direncanakan dengan baik akan membantu lembaga dakwah dalam mencapai tujuannya secara bertahap, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Peranan strategi dakwah dalam Asrama Darul Hikmah Pondok

Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri sangatlah penting. Strategi dakwah menjadi landasan yang memandu pondok pesantren tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dengan efektif. Melalui strategi yang terencana dengan baik, Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri dapat mengarahkan upayanya secara sistematis untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Strategi dakwah yang disusun dengan baik akan membantu Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri dalam mengidentifikasi sasaran dakwah, menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Selain itu, strategi dakwah juga dapat membantu pondok pesantren tersebut dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses dakwah. Dengan demikian, strategi dakwah bukan hanya menjadi pedoman, tetapi juga menjadi instrumen yang sangat penting bagi Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga dakwah dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Seperti yang disebutkan di kerangka teori dalam bab dua bahwa strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri kali ini penulis menggunakan kerangka teori tersebut.

Strategi sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah adalah metode untuk menjalankan kegiatan dakwah dengan efektif dan efisien demi mencapai tujuan dakwah. Tanpa perencanaan program yang matang, seorang da'i akan mengalami penurunan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri melaksanakan kegiatan dakwah sebagaimana hasil wawancara bersama Muallim H. Ahmad Humaidi Lc.M.Pd.I dan ustazah Hariati, s.Pd.I yaitu karakter yang ditanamkan pada para santriwati (1) Mengokohkan keyakinan (aqidah) para santri secara benar, (2) Menanamkan pemahaman yang tepat mengenai hukum Islam (syari'ah), (3) Mengembangkan pendidikan moral yang mulia (akhlak al-karimah), (4) Memperkenalkan para santri pada lingkungan sekitar agar membentuk jiwa yang peduli alam sekitar, (5) Membentuk karakter para santri melalui pengajian rutin, (6) Disiplin dalam beribadah, (7) Disiplin dalam peraturan, (8) Menunjukkan penghormatan kepada orangtua, pengajar dan rekan, dan (9) Berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun.

Penanaman akhlak al-karimah di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri akan membantu para santri memahami cara mereka berinteraksi dengan sesama manusia, yaitu dengan saling menyayangi dan mengasihi, bukan dengan saling

membunuh atau membenci. Prinsip-prinsip Islam menekankan kelembutan dan kemaafan ketika seseorang meminta maaf, serta menolak tindakan membunuh orang yang tidak bersalah, terutama atas dasar agama.

Proses pendidikan pondok pesantren yaitu membentuk santriwati maupun santriwati menjadi *da'i* dan *da'iyah* yang ahli dalam bidang keagamaan, berakhlak mulia serta mampu terjun ke masyarakat.

Materi-materi pembinaan keagamaannya adalah : (1) Tauhid materi tentang tauhid yaitu; mengadakan pengajian kitab kuning yang berupa kitab-kitab yang berisi ajaran tauhid seperti kitab *tauhid*, *Tazkiyatun Nufus*, *nasehat* dan lain-lain, (2) Syariah materi tentang syariah yaitu; mengadakan pengajian kitab kuning yang berupa kitab-kitab yang berisi ajaran syariah seperti: kitab *Fiqih*, *FathulQarib*, *Fikih Wantia*, *Tafsir Jalalain*, *Irsyadul 'ibad*, *Hadits*, *Ushul Fiqih* dan lain-lain, Memastikan semua santri menjalankan shalat berjamaah sesuai waktu yang ditentukan, memberi pembinaan kepada mereka untuk melaksanakan puasa sunnah, dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai persiapan agar mereka menjadi *da'i* yang komprehensif, dengan kegiatan seperti latihan khitobah, diskusi tentang isu-isu keagamaan, hafalan, dan kegiatan lainnya. (3) Akhlak materi tentang akhlak yaitu; mengadakan pengajian kitab-kitab kuning yang berupa kitab-kitab yang berisi ajaran ikhsan ikhsan seperti: kitab *Akhlak*, *Ta'lim Muta'alim*, *Riyadus Shalihin*, *Ilmu Kalam*, *Tarbiyah*, dan lain-

lain, dan Menetapkan peraturan yang mengikat untuk meningkatkan disiplin dan membentuk akhlak baik bagi santri pria maupun wanita, seperti larangan berkencan, kewajiban menutup aurat, menjaga kebersihan, memberi salam kepada ustadz/ustadzah, dan hal-hal sejenisnya.

M. Natsir menyatakan bahwa tugas dakwah adalah tanggung jawab seluruh umat, bukan hanya menjadi monopoli golongan yang disebut ulama atau cendekiawan. Bagaimana suatu masyarakat dapat berkembang jika anggotanya, baik yang memiliki sedikit maupun banyak pengetahuan tentang agama dan umum, enggan untuk berbagi pengetahuan dengan sesama. Karena ilmu yang baik adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain.

Proses pembinaan pondok pesantren meliputi upaya pembinaan keagamaan baik di kalangan masyarakat umum maupun di dalam pondok pesantren itu sendiri, termasuk mereka yang sudah berkeluarga. Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri menyelenggarakan pelatihan untuk calon pembina asrama. Tujuannya adalah untuk belajar cara mengayomi dan membimbing santriwati dalam kegiatan pendidikan dan kehidupan asrama. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi mereka untuk menjadi guru jika menunjukkan kinerja yang baik dan siap untuk berbagi ilmu kepada santriwati. Dengan mengikuti pelatihan ini, santriwati dapat meningkatkan pengalaman mereka, yang akan bermanfaat ketika mereka keluar dari Asrama Darul Hikmah di

Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah.

2. Analisis Faktor Kendala yang Dihadapi Pengurus Asrama Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri dalam Membentuk Karakter Santri

Sebuah lembaga dakwah, termasuk pondok pesantren, dituntut untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya strategi dakwah yang efektif dan efisien. Strategi dakwah yang efektif akan membantu lembaga dakwah dalam mengarahkan upayanya secara tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dengan pelaksanaan strategi dakwah yang telah dirancang dan disepakati bersama, lembaga dakwah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan menghindari pemborosan waktu dan energi. Tentu saja, strategi dakwah yang jitu sangat penting agar upaya dakwah yang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Dengan strategi yang tepat, lembaga dakwah dapat mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin timbul dalam perjalanan menuju pencapaian tujuan akhirnya. Keselarasan antara strategi dakwah yang dibuat dengan visi, misi, dan tujuan lembaga dakwah akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor penghambat, begitu juga kegiatan dakwah di Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri tidak mungkin terlepas dari faktor kendala

tersebut, dengan mengetahui faktor kendala dari kegiatan dakwah di Asrama Darul Hikmah maka dapat meminimalisir hambatan tersebut agar pelaksanaan dakwah di Asrama Darul Hikmah dapat dioptimalkan.

Kendala-kendala yang Anda sebutkan dalam penerapan dakwah di Asrama Darul Hikmah merupakan tantangan yang mungkin dihadapi oleh banyak lembaga dakwah atau pesantren. Berikut adalah beberapa faktor kendala yang mungkin terjadi dan beberapa saran untuk menghadapinya:

- a. Kebiasaan sulit diatur dan pergaulan bebas: Santriwati dengan latar belakang ini mungkin mempengaruhi suasana di asrama dan menimbulkan gangguan dalam penerapan disiplin dan tata tertib. Solusi untuk ini bisa melibatkan program pembinaan khusus yang menargetkan perubahan perilaku dan pola pikir, serta pembinaan intensif oleh para pendidik dan pembimbing asrama.
- b. Santriwati yang tidak tinggal di asrama: Ini bisa menjadi tantangan karena perbedaan perlakuan dan kebebasan antara mereka yang tinggal di asrama dan yang tidak. Upaya integrasi dan penyamaan perlakuan antara keduanya bisa membantu mengurangi rasa iri dan ketidakpuasan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa santriwati yang tidak tinggal di asrama tetap terlibat dalam kegiatan dakwah dan pembinaan yang sama dengan yang tinggal di asrama.
- c. Rasa iri dan keinginan untuk kabur dari asrama: Rasa iri bisa menjadi akar dari ketidakpuasan dan keinginan untuk kabur dari

asrama. Penting bagi pendidik dan pembimbing untuk memahami penyebab rasa iri ini dan melakukan pembinaan yang sesuai, termasuk membantu santriwati untuk mengatasi perasaan mereka dengan cara yang positif dan konstruktif. Melalui pendekatan yang holistik dan pembinaan yang terarah, lembaga dakwah seperti Asrama Darul Hikmah dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembentukan karakter dan pembinaan spiritual santriwati.

Faktor penghambat yang muncul adalah perbedaan kondisi kehidupan antara santriwati yang tinggal di asrama dan yang tidak. Hal ini mengakibatkan disiplin santriwati menjadi kurang maksimal karena latar belakang pendidikan yang beragam di antara mereka, serta adanya perasaan iri terhadap santriwati yang tidak tinggal di asrama. Perasaan ini bisa menyebabkan santriwati yang tinggal di asrama melanggar peraturan, seperti kabur atau keluar diam-diam.

Menurut penulis, evaluasi memiliki nilai positif karena melalui proses evaluasi bersama dan terbuka, seluruh pengurus Asrama Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Puteri dapat mengetahui hasil pelaksanaan dakwah. Selain itu, evaluasi ini memungkinkan seluruh pengurus pondok pesantren untuk aktif berpartisipasi dalam mencari solusi atas permasalahan dan hambatan yang timbul selama pelaksanaan dakwah.

Evaluasi merupakan elemen krusial dalam strategi dakwah.

Dengan adanya evaluasi, kita dapat menilai hasil dari pelaksanaan dakwah dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki hasil tersebut. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan dakwah.

Metode evaluasi yang bersifat bersama dan terbuka juga memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan kepada pengurus pesantren untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan dakwah berlangsung. Hal ini menjadi dasar pemikiran saat mereka terlibat aktif dalam merancang strategi dakwah yang lebih efektif untuk masa mendatang.